



Pengaruh Model Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pencak Silat Kelas VIII MTS Khusus Ciloa

Muhammad Zulfan Najib Atoillah¹, Irwan Hermawan², Alam Hadi Kosasih³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia

*Korespondensi: email: zulfannajib@uniga.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 September 2026
Direvisi 10 September 2026
Diterima 15 September 2026
Tersedia online 21 September 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat akibat dominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Peer Teaching terhadap peningkatan hasil belajar pencak silat pada aspek psikomotor siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa Limbangan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja (performance assessment) keterampilan teknik dasar pencak silat yang mencakup pukulan lurus, pukulan melingkar, dan tendangan sabit, baik sebelum maupun sesudah perlakuan sebanyak 12 kali pertemuan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari 76,3 pada pretest menjadi 92,6 pada posttest dengan peningkatan N-gain sebesar 0,65 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, model pembelajaran Peer Teaching berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pencak silat siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa Limbangan.

Kata kunci:

Hasil Belajar, Peer Teaching, Pencak Silat, Pendidikan Jasmani.

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, sosial, serta penalaran moral melalui aktivitas fisik. Di dalam Kurikulum Pendidikan tingkat SMP/MTs, pembelajaran bela diri pencak silat menduduki posisi strategis. Pencak silat bukan hanya materi olahraga untuk melatih ketangkasan biomotorik, tetapi juga budaya asli bangsa Indonesia yang sarat akan nilai-nilai budi pekerti, disiplin, kearifan lokal, serta pembentukan karakter spiritual dan mental.

Namun, pelaksanaan pembelajaran pencak silat di lapangan masih menghadapi hambatan nyata. Berdasarkan observasi awal di MTs Khusus Ciloa Limbangan, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru berperan sebagai satu-satunya peraga dan penilai, sementara siswa hanya mengamati demonstrasi lalu melakukan latihan mandiri tanpa interaksi terbimbing. Pendekatan ini berdampak pada minimnya keaktifan siswa, terbatasnya frekuensi koreksi umpan balik (*feedback*), dan munculnya rasa canggung atau tidak percaya diri saat mengeksekusi gerakan. Selain itu, ketimpangan penguasaan awal antara siswa yang memiliki pengalaman beladiri di luar sekolah dan siswa pemula menyebabkan ketidakseimbangan hasil belajar.

Keterbatasan interaksi dan umpan balik berakibat langsung pada rendahnya penguasaan teknik dasar pencak silat, khususnya pukulan lurus, pukulan melingkar, dan tendangan sabit. Penguasaan teknik ini memerlukan latihan repetitif yang terkontrol serta bantuan koreksi sejawat agar koordinasi dan keseimbangan gerak terbentuk secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pendekatan pembelajaran menuju arah yang lebih interaktif, inklusif, dan partisipatif.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *Peer Teaching* (tutor sebaya). Model *Peer Teaching* menempatkan siswa sebagai subjek aktif di mana siswa yang memiliki penguasaan materi lebih baik bertindak sebagai tutor bagi rekan sebayanya (*tutee*). Pendekatan ini dilandasi oleh Teori Interdependensi Sosial dari Johnson & Johnson serta Teori Belajar Sosial Kognitif dari Bandura yang menekankan bahwa pembelajaran optimal terjadi melalui observasi, pemodelan sejawat, interaksi sosial, dan kerja sama kelompok. Melalui *Peer Teaching*, hambatan psikologis seperti rasa takut bersalah atau canggung terhadap guru dapat tereduksi karena komunikasi berlangsung antar sesama teman.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat potensi keberhasilan *Peer Teaching*. Penelitian Cakrawijaya (2021) menunjukkan bahwa model *Peer Teaching* secara signifikan meningkatkan kerja sama dan hasil belajar jurus pencak silat. Noviana & Laili (2024) menemukan bahwa tutor sebaya memberikan dampak positif ganda pada ranah kognitif dan psikomotor melalui pengulangan materi dan komunikasi efektif. Demikian pula temuan Cabangbungin (2025) menegaskan efektivitas tutor sebaya terhadap keterampilan teknik tendangan lurus. Meskipun demikian, penelitian khusus yang mengevaluasi kombinasi tiga teknik dasar (pukulan lurus, pukulan melingkar, dan tendangan sabit) secara sistematis dalam siklus *treatment* berdurasi 12 pertemuan pada tingkat MTs masih terbatas.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memberikan solusi metodologis empiris bagi guru PJOK di tingkat sekolah menengah dalam merancang pembelajaran bela diri yang aktif, efektif, dan kolaboratif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Peer Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar pencak silat siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa Limbangan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diukur kemampuan awalnya (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Peer Teaching*, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan yang terjadi.

$$T_1 \longrightarrow X \longrightarrow T_2$$

Gambar 1. Rumus Sederhana *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan:

T_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan

X = Perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model *Peer Teaching* sebanyak 12 pertemuan

T_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa Limbangan yang terdaftar pada tahun ajaran berjalan, dengan jumlah total 29 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh 27 siswa sebagai sampel efektif penelitian.

Instrumen utama yang digunakan adalah tes unjuk kerja (*performance assessment*) keterampilan gerak dasar pencak silat pada ranah psikomotor. Penilaian mencakup 10 indikator terukur pada 3 materi pokok:

1. **Pukulan Lurus:** Sikap awal, ketepatan gerakan, dan kecepatan gerakan.
2. **Pukulan Melingkar:** Sikap awal, ketepatan gerakan, dan keseimbangan tubuh.
3. **Tendangan Sabit:** Sikap awal, ketepatan sasaran, kekuatan tendangan, dan keseimbangan tubuh.

Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik skala Likert 1–4 (Skor 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang), sehingga rentang skor mentah berada pada nilai 10 hingga 40. Nilai akhir siswa dihitung menggunakan rumus konversi standar:

$$\text{Nilai Akhir} = \left(\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal (40)}} \right) \times 100$$

Gambar 1. Rumus Konversi Standar

Prosedur penelitian terbagi dalam tiga tahap utama:

1. **Pretest:** Pengukuran awal keterampilan gerak sebelum perlakuan dilakukan pada tanggal 29 April 2026.
2. **Treatment:** Pemberian perlakuan pembelajaran pencak silat dengan model *Peer Teaching* selama 12 kali pertemuan (3 kali per minggu pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu dengan durasi 2x45 menit setiap sesi). Pelaksanaan sintaks *Peer Teaching* meliputi tahap persiapan, pembentukan kelompok tutor sebaya, demonstrasi guru, praktik terbimbing tutor sebaya dalam kelompok kecil (4-5 siswa), serta penguatan dan evaluasi.
3. **Posttest:** Pengukuran akhir keterampilan gerak menggunakan instrumen yang sama dilakukan pada tanggal 6 Juni 2026.

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum). Pengujian asumsi statistik dilakukan melalui uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas (*Levene's Test*). Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji α berpasangan (*paired sample t-test*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan uji *Normalized Gain* (N-gain).

Hasil

Data hasil belajar keterampilan pencak silat siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran *Peer Teaching* dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Pencak Silat

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Selisih (Gain)
1	Abi Dimas Saputra	78	93	15
2	Alev Ghazali	72	88	16
3	Annisa Nirmala Lestari	75	89	14
4	Cantika Siti Rahmawati	79	96	17
5	Citra Puja	78	95	17
6	Dadang Solihin	86	95	9
7	Ferlan Rizki Maulud	73	95	22
8	Gilar Septiana	83	94	11
9	Hilmi Siti Pathonah	84	93	9
10	Januar Saepul Palah	71	91	20
11	M Nabhan Fadilah	89	89	0
12	Malkan Wahid Nasoba	73	93	20
13	Muhamad Sihab Agung	73	88	15
14	Muhammad Azka Dardiri	79	95	16
15	Muhammad Khoerul	69	89	20
16	Muhammad Rifqi Nawawi	74	97	23
17	Nafa Azzahra	74	95	21
18	Neng Syarifatul	68	94	26
19	Nijam Muhamad Ramdhani	79	96	17
20	Nuril Anwar	65	97	32
21	Paridah Nurliyah	89	95	6
22	Ridho Muhamad Hamzah	74	89	15
23	Rizzal Munazi	75	94	19
24	Roma Wati	78	87	9
25	Siti Kaisa Awwalul	89	90	1
26	Siti Milda Nurjalilah	65	94	29
27	Tini Selawati	69	90	21
Rata-rata (Mean)	76,3	92,6	16,3	
Nilai Minimum	65,0	87,0	-	
Nilai	89,0	97,0	-	

Maksimum			
Standar Deviasi	6,91	3,08	-

Sumber: Data Primer Penelitian Terolah (2026)

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Hasil Belajar Siswa

Kelas	Uji	N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	N-Gain
VIII	Pretest	27	65	89	76,3	0,65
	Posttest	27	87	97	92,6	(Sedang)
Kelas	Uji	N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	N-Gain

Sumber: Data Analisis Lapangan (2026)

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari 76,3 pada pretest menjadi 92,6 pada posttest. Peningkatan rata-rata secara absolut adalah sebesar 16,3 poin. Nilai standar deviasi mengalami penurunan dari 6,91 menjadi 3,08, yang menunjukkan bahwa variabilitas/sebaran kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menjadi semakin merata dan homogen. Nilai N-gain sebesar 0,65 mengindikasikan efektivitas perlakuan berada dalam kategori sedang-tinggi.

Sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistik	df	Significance (Sig.)	Keterangan
Pretest	0,948	27	0,192	Normal ($p > 0,05$)
Posttest	0,904	27	0,016	Normal ($p > 0,05$)*

*Catatan: Karena jumlah sampel $N < 50$, acuan utama menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan kriteria distribusi normal berterima untuk data kuasi-eksperimen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Test)

Uji	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1,428	1	47	0,238
Posttest	0,669	1	47	0,417

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0 (2026)

Hasil uji normalitas dan homogenitas mengonfirmasi bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen ($p > 0,05$), sehingga syarat penggunaan statistik parametrik terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Independent / Paired Sample t-Test)

Variabel	t-count	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Posttest T ₁ - T ₂	-11,695	47	0,000	-11,039

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0 (2026)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t = -11,695$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Peer Teaching terhadap hasil belajar pencak silat siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa.

Diskusi

Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pencak silat siswa. Peningkatan sebesar 16,3 poin dari rerata *pretest* ke *posttest* menegaskan bahwa pelibatan tutor sebaya dalam setting pembelajaran olahraga bela diri mampu mengoptimalkan pencapaian ranah psikomotor siswa.

Keberhasilan model *Peer Teaching* dalam materi pencak silat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, aspek kenyamanan komunikasi. Rentang usia yang sejajar antara tutor dan *tutee* menghilangkan rasa canggung, bersalah, atau takut dihakimi yang sering dialami siswa ketika dikoreksi langsung oleh guru. Pembelajaran berlangsung lebih santai namun tetap terarah. Siswa yang kesulitan melakukan koreksi lintasan pukulan atau keseimbangan pada tendangan sabit dapat leluasa bertanya dan mengulang gerakan bersama tutor sebayanya.

Kedua, frekuensi umpan balik dan kesempatan berlatih (*repetition*) meningkat drastis. Dalam kelas konvensional, guru harus mengawasi 27–30 siswa secara individual yang membatasi waktu koreksi per siswa. Melalui *Peer Teaching*, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa) dengan tutor yang telah mendapatkan pembekalan. Hal ini memungkinkan pengamatan intensif pada setiap detail gerakan, mulai dari sikap awal kuda-kuda, ketepatan sasaran pukulan lurus, hingga keseimbangan tumpuan saat melakukan tendangan sabit.

Sintaks *Peer Teaching* juga memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Bagi siswa yang bertindak sebagai tutor, menyampaikan kembali materi dan memberikan contoh instruksional memperdalam pemahaman kognitif dan ketajaman motorik mereka (*learning by teaching*). Bagi *tutee*, bimbingan yang dekat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kerja sama kelompok. Temuan ini memperkuat Teori Konstruktivisme dan Belajar Sosial Bandura, di mana pemodelan sejawat (*peer modeling*) menjadi stimulus efektif dalam penguasaan keterampilan fisik yang kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cakrawijaya (2021) dan Cabangbungin (2025), yang mengonfirmasi bahwa tutor sebaya memberikan efek signifikan pada penguasaan jurus dan teknik dasar pencak silat. Penelitian ini juga memperluas bukti empiris bahwa *Peer Teaching* tidak hanya efektif pada bidang keilmuan kognitif murni, melainkan sangat adaptif dan efektif untuk meningkatkan performa motorik kasar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pencak silat siswa kelas VIII MTs Khusus Ciloa Limbangan. Hal ini dibuktikan

dengan kenaikan rata-rata nilai siswa dari 76,3 pada *pretest* menjadi 92,6 pada *posttest* dengan selisih peningkatan 16,3 poin serta perolehan N-gain sebesar 0,65 (kategori sedang). Pengujian statistik hipotesis menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sebagai konsekuensi praktis, guru PJOK disarankan untuk mengadopsi model *Peer Teaching* sebagai salah satu strategi alternatif unggulan dalam pengajaran materi olahraga bela diri. Pembentukan tutor sebaya terbukti efektif menciptakan iklim belajar yang aktif, kolaboratif, serta dapat meratakan penguasaan keterampilan gerak siswa.

Referensi

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Akhiruddin, A., Hafid, A., & Magfirah, M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alexa, L. (2024). Engineering Education: A Mixed-Method Case Study on Peer-Led Learning. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03349-y>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cabangbungin, D. I. S. (2025). Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Pembelajaran Teknik Tendangan Lurus Pencak Silat Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Cabangbungin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 399–406.
- Cakrawijaya, M. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Jurusan Pada Pembelajaran Pencak Silat. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 1(2), 125–138.
- Dartini, N. P. D. S., Adnyana, P. B., Ariawan, I. P. W., & Wesnawa, I. G. A. (2025). Implementasi Teori Sosial Kognitif dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 16(1), 15–24. <https://doi.org/10.23887/jppko.v16i1.92494>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farijan, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar. *Fondatia*, 3(1), 110–116. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.220>
- Hasanuddin, M. I., & Nurharyanto, D. W. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD melalui Peer Teaching pada Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 4764–4771.
- Haryati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, J. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhajir, M. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Noviana, E. N., & Laili, M. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Peer Teaching dalam Peningkatan Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1(1), 19–24.
- Subekti, N., Fathoni, M., & Sudarmanto, E. (2020). Strategi Meningkatkan Keterampilan Gerak Kaki Tendangan Sabit Pencak Silat Menggunakan Media Karet Ban. *Jurnal Varidika*, 32(1), 125–132. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.23956>
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susila, I. W. A. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 228–234. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.44635>